

L. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Kedelai merupakan salah satu tanaman sumber protein yang penting di Indonesia. Disamping itu kedelai sebagai bahan makanan memiliki kandungan kolesterol rendah dan baik untuk peningkatan kesehatan. Hasil olahan kedelai relatif lebih mudah dan murah dijangkau masyarakat banyak. Dengan demikian kedelai berperan dalam pemenuhan serta perbaikan gizi.

Berdasarkan hasil panen di Indonesia, kedelai menempati urutan ke-3 sebagai tanaman palawija setelah jagung dan ubi kayu. Rata-rata hasil per hektarnya di Indonesia masih tergolong rendah dibanding beberapa negara penghasil kedelai lainnya. Hal ini membawa akibat perlunya peningkatan produksi secara mantap. Upaya peningkatan produksi ini dapat ditempuh dengan cara intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian. Program intensifikasi dilakukan melalui perbaikan di bidang agronomi seperti pemupukan, pengairan, penggunaan varietas unggul, dan metoda pengolahan tanah yang layak. Program ekstensifikasi dilakukan dengan cara memanfaatkan lahan yang mungkin untuk daerah pertanian yang belum pernah termanfaatkan seperti misalnya, membuka hutan, padang alang-alang, lahan gambut, daerah pasang surut, dan daerah pantai.

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki daerah pantai yang sangat luas. Daerah pantai ini mengandung kadar garam yang tinggi. Senyawa-senyawa garam tersebut berasal dari air laut yang merembes ke daratan baik

lewat saluran bawah tanah maupun lewat permukaan tanah sehingga tanah tersebut menjadi tanah salin.

Dampak yang buruk dari keberadaan tanah salin dalam menekan pertumbuhan tanaman adalah meningkatnya tekanan osmosis larutan tanah di daerah akar sehingga mengurangi penghisapan air oleh akar. Adanya ion-ion tertentu pada tanah salin akan berakibat toksik bagi tanaman, serta mengubah struktur, aerasi, dan daya rembes tanah, sehingga ruang pori rendah dan tanah menjadi seperti perekat (Fitter dan Hay, 1991).

Pada umumnya tanaman legum itu sangat sensitif atau agak sensitif terhadap kadar garam yang tinggi. Pengaruh stress garam yang berkisar antara 50 – 200 mM pada legum dapat menurunkan produktifitas secara nyata. Hal tersebut berkaitan dengan pengaruh yang merugikan dari garam terhadap pertumbuhan tanaman inang, bakteri Rhizobium, perkembangan hubungan simbiotik, dan kemampuan mengikat N (Levit, 1972).

Namun demikian, respon tanaman kedelai terhadap salinitas bervariasi tergantung pada varietas. Sebagai contoh, varietas kedelai “Lee” merupakan varietas yang tahan terhadap kadar salinitas, sedangkan varietas “Jackson” sensitif terhadap kadar salinitas (Lauchli dalam Kurniadie, 1994). Toleransi varietas kedelai “Lee” terhadap salinitas lebih besar daripada varietas “Jackson”, hal ini disebabkan karena pada varietas “Jackson” terjadi akumulasi ion Na dan Cl di daerah daun, sedangkan varietas “Lee” tidak terjadi kerusakan pada daun karena adanya pemindahan Cl dari daun ke bagian akar.

B. Formulasi Permasalahan.

Dari uraian yang telah dikemukakan muncul permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah salinitas berpengaruh terhadap pertumbuhan kedelai ?
2. Pada konsentrasi berapakah salinitas memberikan respon yang baik bagi pertumbuhan tanaman kedelai ?
3. Apakah terdapat perbedaan respon antar varietas kedelai terhadap konsentrasi salinitas ?

C. Tujuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pertumbuhan kedelai dengan adanya pengaruh salinitas.
2. Mengetahui konsentrasi salinitas yang dapat memberikan respon yang baik bagi pertumbuhan tanaman kedelai.
3. Mengetahui perbedaan respon antar varietas kedelai terhadap konsentrasi salinitas.

D. Manfaat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai informasi mengenai pemanfaatan daerah pantai sebagai lahan pertanian tanaman hortikultura, khususnya tanaman kedelai.